



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Juni 2021

Halaman: 5

► WARISAN BUDAYA

Sumbu Filosofi Libatkan Masyarakat

DANUREJAN-Proses pengajuan menuju Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya telah disiapkan sejak 2014. Dalam prosesnya didapati ada tujuh objek kebudayaan yang dapat dipelihara dan dikembangkan. Pengelolaannya bakal melibatkan masyarakat.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Salah satu objeknya yaitu tradisi luhur merupakan suatu bentuk aktivitas apa pun baik dari nilai, benda dan seni serta hal lain yang berasal dari kasultanan dan kadipaten.

Plt Kepala Dinas Kebudayaan DIY Aris Eko Nugroho menjelaskan upaya memelihara dan mengembangkan tersebut sangat penting, karena nantinya berkaitan dengan perlindungan memberikan legalitas dan hak paten terhadap sejumlah aktivitas. Pemeliharaan dan pengembangan Sumbu Filosofi ini akan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

"Upaya menuju Kota Jogja menjadi warisan budaya dunia ini bukan berarti mengembalikan kondisi seperti pada masa lampau. Sejumlah warisan masa lalu di sepanjang Sumbu Filosofi yang akan dipertahankan tentu melalui berbagai mekanisme salah satunya ini," katanya Rabu (16/6).

Aris mengatakan upaya menjadikan Jogja sebagai warisan budaya dunia tak bisa dilakukan pemerintah sendiri. Pemda DIY harus memiliki satu kesatuan dan visi dengan masyarakat.

Setelah review diterbitkan oleh UNESCO, Pemda DIY telah membentuk tim.

Sejumlah warisan masa lalu di sepanjang Sumbu Filosofi akan dipertahankan melalui berbagai mekanisme.

Karena jangan sampai aktivitas atau roh budaya di lokasi terutama Sumbu Filosofi justru mencemari kegiatan yang sudah berjalan dengan baik. Artinya semua pihak yang berada di kawasan sumbu ini harus memiliki kesadaran untuk secara bersama-sama *handarbeni* (merasa memiliki) dan menjaga dari aktivitas negatif.

Melalui UIPT akan dikembangkan konsep mandala, Sumbu Filosofi posisinya di tengah tetapi ditopang oleh pinggirannya seperti desa atau kalurahan budaya. "Harapannya ada silang kerja sama antar lembaga instansi dengan masyarakat untuk secara bersama-sama

mewujudkan Jogja sebagai warisan budaya dunia," katanya.

Kepala Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofi Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan ia ingin bersama masyarakat untuk saling mempelajari dan memahami berbagai keunggulan yang telah diusulkan DIY mewakili Indonesia ke UNESCO.

Proses ini diperkirakan akan memberikan sumbangan besar terhadap peradaban dan kemanusiaan di dunia. Unggulan itulah yang membuat usulan ke UNESCO tersebut langsung bisa diterima atau masuk di *tentative list* pada Maret 2017 silam.

Menurutnya UNESCO memandang nilai yang dimiliki DIY akan memberikan sumbangan penting bagi dunia.

Proses pengajuan ke UNESCO setelah dokumen naskah nominasi dan perencanaan manajemen pengelolaan terkirim pada akhir Januari 2021. Setelah *review* diterbitkan oleh UNESCO, Pemda DIY telah membentuk tim, termasuk tim teknis yang dibantu oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Proses *review* tersebut memang butuh waktu lama karena menunggu di tahun berikutnya. Setelah *review* disepakati, kemudian UNESCO melakukan kunjungan di lapangan.

Sepenuhnya Dilibatkan

Masyarakat sepenuhnya akan dilibatkan dalam proses penyiapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Sosialisasi akan dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peran masyarakat dengan turun hingga tingkat RT, RW serta PKK. "Soal target memang tidak bisa ditentukan karena melalui tahapan yang panjang untuk bisa diakui sebagai warisan budaya dunia. Termasuk menyiapkan kondisi masyarakat, karena jangan sampai ketika telah ditetapkan oleh UNESCO justru tidak menjadi bagian yang lebih baik," ujar Dian.

Nilai Berita	Sifat
☐ Negatif	☐ Amat Sg
☐ Positif	☐ Segera
☐ Netral	☐ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005